

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perputaran roda perekonomian, sumber-sumber pembiayaan merupakan tulang punggung pengembangan usaha. Untuk itu, dibutuhkan solusi sumber dana yang memiliki risiko rendah serta tawaran pilihan-pilihan instrumen yang memiliki jangka waktu panjang. Pasar modal muncul sebagai alternatif solusi pembiayaan jangka panjang, sehingga oleh perusahaan pengguna dana dapat leluasa memanfaatkan dana tersebut dalam rangka kepentingan investasi.

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (*capital market*) didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Zulfikar (2016:5) Pasar Modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun melalui perantara.

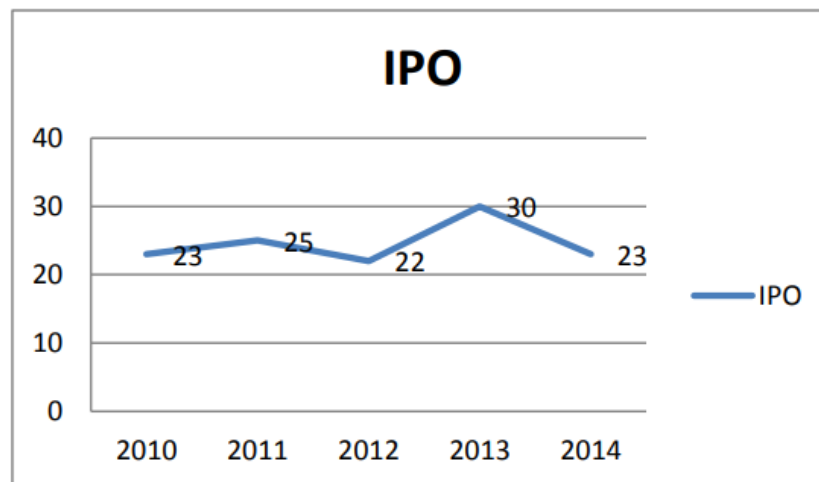
Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan atau pemerintah. Setiap perusahaan tentu memiliki keinginan untuk memperluas usaha dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam upaya pemenuhan keinginan tersebut, perusahaan dapat memperoleh pendanaan

dari luar dengan menjual saham perusahaan kepada publik di pasar modal yang disebut *go public*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:58) *go public* adalah kegiatan yang dilakukan oleh emiten dalam bentuk penawaran saham atau efek lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang berniat menawarkan saham ke publik lewat mekanisme *Initial Public Offering* (IPO). Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia I Gede Nyman Yetna mengatakan “Sampai dengan tanggal 22 Oktober 2020, Bursa Efek Indonesia telah mencatat sebanyak 46 Perusahaan Tercatat baru saham dan masih terdapat 17 perusahaan yang berencana akan melakukan pencatatan saham” (Jakarta, Bisnis.com).

Dengan melihat fenomena semakin meningkatnya antusias perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), selain meningkatkan modal kerja perusahaan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan, akan tetapi untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan hingga puluhan tahun ke depan atau lebih. *Initial Public Offering* adalah proses penjualan saham atau obligasi yang pertama ini biasanya disebut sebagai penawaran umum perdana. Selanjutnya dimasa mendatang setelah IPO, emiten juga dapat melakukan penawaran umum lagi dan menawarkan saham baru, yang menambah jumlah saham yang telah ada melalui penawaran umum terbatas (*right issue*) kepada pemegang sahamnya (Tandelilin, 2014:74).

Perkembangan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2010 hingga tahun 2014 selalu mengalami kenaikan dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana dalam membiayai usahanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan *Initial Public Offering* (IPO) 1.1 sebagai berikut:



Sumber: www.e-bursa.com (data diolah, 2021)

Gambar 1.1
Perkembangan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2010-2014

Perkembangan perusahaan yang melakukan *go public* terjadi pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 bergerak fluktuatif. Tidak hanya berhenti sampai di tahun 2014, perkembangan perusahaan *go public* ini melesat tinggi dimulai sejak masuk tahun 2017. Berikut merupakan perkembangan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019.



Sumber: Lokadata.id

Gambar 1.2
Perkembangan Perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah perusahaan. Pencapaian jumlah pencatatan saham perdana (*initial public offering*) terjadi karena iklim ekonomi yang kondusif dan dukungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memicu perusahaan memanfaatkan pasar modal dalam pengembangan usahanya.

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Perusahaan yang melakukan IPO di BEI Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Perusahaan IPO	Pertumbuhan (%)
2015	17	-
2016	15	(9)
2017	36	42
2018	58	22
2019	55	(3)
Jumlah	181	

Sumber: www.e-bursa.com (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun 2015 hingga 2019, pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 42% dengan jumlah perusahaan IPO sebanyak 34 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 memiliki jumlah perusahaan IPO tertinggi yaitu sebanyak 58 perusahaan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia mencatatkan sejarah baru dengan berhasil mencatatkan 50 emiten baru hingga awal November 2018, jumlah tersebut masih akan bertambah dan akan menjadi rekor pencatatan saham di BEI paling banyak dalam setahun sejak privatisasi pada 1992 (Jakarta, CNBC Indonesia).

Pasar modal sendiri terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Dimana pasar perdana merupakan sarana bagi perusahaan untuk melakukan penawaran perdana saham atau yang biasa dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan pasar sekunder merupakan jenis pasar modal yang sekuritasnya dijual belikan di pasar bursa efek setelah penjualan di pasar perdana.

Proses *go public* dalam pasar modal ini yaitu, pertama saham perusahaan akan dijual di pasar perdana (*Initial Public Offering*) terlebih dahulu sebelum diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan terlebih dahulu oleh pihak perusahaan, sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu penawaran dan permintaan. Pada saat *Initial Public Offering* (IPO), perbedaan harga saham antara pasar perdana dengan pasar sekunder sering terjadi. Apabila harga saham di pasar perdana lebih tinggi daripada harga

yang ditetapkan di pasar sekunder maka disebut *overpricing*. Sedangkan, apabila harga saham di pasar perdana lebih rendah dari harga saham penutupan di hari pertama perdagangan maka disebut *underpricing*.

Menurut Jogiyanto (2017:36) *Underpricing* merupakan fenomena harga rendah yang terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rerata murah. Fenomena *underpricing* lebih sering terjadi pada saat pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini dapat dilihat pada jumlah rata-rata tingkat *underpricing* perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1.2
Tingkat Rata-Rata *Underpricing* pada saat *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah IPO	Tingkat <i>Underpricing</i>	
		Jumlah	Persentase (%)
2015	17	15	88,23
2016	15	14	93,33
2017	36	33	91,67
2018	58	54	93,10
2019	55	51	92,73
Jumlah	181	167	91,26

Sumber: www.e-bursa.com (data diolah, 2020)

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa 181 perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sebanyak 167 perusahaan mengalami *underpricing* pada penjualan saham di pasar perdana. Sedangkan 16 perusahaan mengalami *overpricing* pada penjualan saham perdananya. Dimana *overpricing* terjadi karena harga saham pertama di pasar sekunder lebih rendah dibanding pada saat *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini akan

merugikan investor karena mereka tidak menerima *initial return* (return awal). *Initial return* adalah return yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana mulai dari saat dibeli di pasar primer sampai aktiva tersebut terdaftar di pasar sekunder (Jogiyanto, 2017:37).

William Hartanto, Technical Analyst Panin Sekuritas mengatakan penyebaran COVID-19 tidak akan menjamin sentiment negative untuk calon emiten baru yang akan *Initial Public Offering* (IPO) pada April 2020. Menurutnya, tren saham-saham *Initial Public Offering* (IPO) seringkali menguat beberapa hari setelah melakukan pencatatan perdananya (Jakarta, Bisnis.com). Melihat pernyataan tersebut, maka fenomena *underpricing* yang terjadi kepada perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) tidak menjadi hambatan ataupun penghalang bagi perusahaan-perusahaan lain untuk menjadi perusahaan *go public*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* diantaranya adalah *Return on Assets* (ROA), *Firm Size*, *Debt to Assets Ratio*, Umur Perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS). Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian dengan hasil yang beragam.

Solida, dkk (2020) meneliti mengenai Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital*, Reputasi *Underwriter*, *Financial Leverage*, Umur dan *Size* Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Leverage*, umur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham perusahaan IPO di BEI periode 2014-2018.

Widhiastina dan Rida (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Return on Asset*, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan dan hubungan positif dengan *underpricing*, semakin tinggi *Return on Asset* semakin tinggi pula tingkat *underpricing*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan hubungan positif dengan *underpricing*, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi pula tingkat *underpricing*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan hubungan negatif dengan *underpricing*. Setiap kenaikan ukuran perusahaan maka diikuti dengan menurunnya tingkat *underpricing*. *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Mayasari, dkk (2018) meneliti mengenai Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *underpricing*. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan sebagai ukuran kinerja perusahaan oleh calon investor dalam memprediksi *underpricing*.

Akbar dan Fernando (2019) meneliti mengenai Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* pada Perusahaan yang terdaftar di Saham Syariah Indonesia Index (ISSI) yang melakukan IPO pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perusahaan. Reputasi *underwriter* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

Permadi dan Bambang (2019) meneliti mengenai Pengaruh Reputasi *Underwriter*, *Firm Size* dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing* saham. Variabel *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *underpricing* saham, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada *firm size* dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada *underpricing* saham sehingga *firm size* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat *underpricing* saham. Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* saham, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada umur perusahaan akan menyebabkan penurunan pada *underpricing* saham. Maka umur perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat *underpricing* saham dengan ketentuan berbalik arah.

Lestari dan Adiati (2020) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Financial Leverage* terhadap *Underpricing* Saham *Initial Public Offering* (IPO) pada Pasar Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

Maygista dan Rita (2020) meneliti tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh pada *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO, dimana semakin besar nilai umur perusahaan maka akan mengurangi tingkat *underpricing* yang terjadi.

Saputra dan I G. N. Suaryana (2016) meneliti mengenai Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* dan *Financial Leverage* pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada *underpricing* penawaran umum perdana. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *underpricing* penawaran umum perdana. *Return on Assets* berpengaruh negatif pada *underpricing*

penawaran umum perdana. *Financial leverage* berpengaruh positif pada *underpricing* penawaran umum perdana.

Ramadana (2018) meneliti tentang Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Widjaya dan Tina (2017) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) signifikan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

Gunawan dan Viriany (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Kurniaan dan Haryanto (2014) meneliti mengenai Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Prospektus terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di BEI Periode 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Puspita dan Daljono (2014) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Jayanarendra dan Ni Luh Putu (2019) meneliti tentang Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Ukuran Perusahaan dan *Return on Equity* terhadap

Underpricing saat IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013-2017.

Aningtya dan Jubaedah (2015) meneliti mengenai Pengaruh EPS, *Proceeds*, serta Reputasi *Underwriter* terhadap *Underpricing* pada Perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*, maka *Earning Per Share* tidak dijadikan pertimbangan investor pada saat berinvestasi. Hal tersebut menginformasikan bahwa investor tidak menggunakan analisa fundamental pada saat menginvestasikan dananya.

Maulidya dan Maya (2016) meneliti tentang Pengaruh *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap Terjadinya *Underpricing* Saham pada Perusahaan di Pasar Penawaran Saham Perdana yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang terdaftar pada pasar penawaran saham perdana.

Ningrum dan Harjanti (2017) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum

Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Rabiqy dan Yusnaldi (2017) meneliti tentang *The Factors Underpricing Level in The Companies Conducting Initial Public Offering At Indonesia Stock Exchange The Listed Company Indonesia Stock Exchange During The Period 2012-2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *firm size* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham saat perusahaan melakukan IPO 2011-2015. Sedangkan secara parsial, *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham dan *financial leverage* (DAR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham saat perusahaan melakukan IPO 2011-2015.

Puspaningsih dan A. Rahman (2011) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*.

Handayani dan Intan (2011) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada Penawaran Umum Perdana pada Perusahaan Keuangan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak

berpengaruh terhadap *underpricing*. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *underpricing*. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Adinda Solida, Elvira Luthan dan Nini Sofriyeni (2020) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , Reputasi <i>Underwriter</i> , <i>Financial Leverage</i> , Umur dan <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> Saham IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	a. Variabel Independen yaitu <i>Financial Leverage</i> , umur dan <i>Size</i> Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.	Variabel Independen yaitu <i>Intellectual Capital</i> , Reputasi <i>Underwriter</i> .	Hasil penelitian membuktikan bahwa a secara parsial membuktikan bahwa variabel reputasi <i>underwriter</i> , <i>financial leverage</i> , umur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> saham perusahaan IPO di BEI periode tahun 2014-2018.	Journal of Economics and Business, 4(1), Maret 2020: 135-143.
2	Putu Widhiastina dan Rida Prihatni (2016), meneliti	a. Variabel Independen yaitu <i>Return on Assets</i> , <i>Financial Leverage</i> dan	Variabel Independen yaitu <i>Financial Leverage</i> .	<i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan <i>underpricing</i> .	Jurnal Ilmiah wahana Akuntansi, Volume 11, No. 2, Tahun 2016.

	tentang Pengaruh <i>Return on Assets, Financial Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.		Semakin tinggi <i>return on assets</i> semakin tinggi pula tingkat <i>underpricing</i> . <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan dan hubungan positif dengan <i>underpricing</i> . Semakin tinggi <i>debt to equity ratio</i> semakin tinggi pula tingkat <i>underpricing</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan hubungan negatif dengan <i>underpricing</i> . Setiap kenaikan ukuran perusahaan maka diikuti dengan menurunnya tingkat <i>underpricing</i> . <i>Return on assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> .	
3	Triya Mayasari, Yusuf dan Agung Yulianto (2018), meneliti tentang Pengaruh <i>Return on Equity, Net Profit Margin</i>	a. Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik	Variabel Independen yaitu <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan ukuran perusahaan	Jurnal Kajian Akuntansi, Volume 2, (1), 2018, 41-53.

	dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> .	analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.		berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> .	
4	Dinnul Akbar dan Fernando Africano (2019), meneliti tentang Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> dan Umur Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> .	a. Variabel Independen yaitu Umur Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.	Variabel Independen yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi <i>underwriter</i> dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Reputasi <i>underwriter</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham.	Jurnal Al Qardh, Volume 4, Desember 2019. ISSN: 2354-6034 (Print) ISSN: 2599-0187 (Online)
5	Henry Permadi dan Bambang Hadi Santoso (2019) meneliti tentang Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> , <i>Firm Size</i> dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Underpricing</i> Saham.	a. Variabel Independen yaitu <i>Firm Size</i> dan Umur Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.	Variabel Independen yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>underpricing</i> saham, variabel <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>underpricing</i> saham, dan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 7, Juli 2019. e-ISSN: 2461-0593

6	<p>Yunifa Sri dan Adiati Trihastuti (2020) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi <i>Underwriter</i>, <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Saham <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.</p>	<p>a. Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Financial Leverage</i>. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Variabel Independen yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> dan <i>Return on Equity</i> (ROE).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i>, sedangkan reputasi <i>underwriter</i>, <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i>.</p>	<p>Jurnal Ekonomi Akuntansi, Hal 39-52, Volume 55, Nomor 1, April 2020.</p>
7	<p>Tenry Iryma Maygista, Rita Indah Mustikowati dan Riril Mardiana Firdaus (2020) meneliti tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Underpricing</i>.</p>	<p>a. Variabel Independen yaitu Umur Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Variabel Independen yaitu Inflasi dan Suku Bunga.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>underpricing</i> pada perusahaan yang melakukan IPO, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh pada <i>underpricing</i> perusahaan yang melakukan IPO.</p>	<p>Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM), Volume: 6, Nomor 1, 2020.</p>

8	Anom Cahaya Saputra dan I G. N. Suaryana (2016) meneliti tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Assets</i> dan <i>Financial Leverage</i> Pada Penawaran Umum Perdana.	a. Variabel Independen yaitu Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> , dan <i>Financial Leverage</i> . b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu <i>Financial Leverage</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada penawaran umum perdana, ukuran perusahaan dan <i>return on assets</i> berpengaruh negatif pada <i>underpricing</i> penawaran saham perdana dan <i>financial leverage</i> berpengaruh positif pada <i>underpricing</i> penawaran umum perdana.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume: 15.2, Mei (2016): 1201-1227. ISSN: 2302-8556.
9	Sri Winarsih Ramadana (2018) meneliti tentang Beberapa Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel Independen yaitu <i>financial leverage</i> , profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah	Variabel Independen yaitu reputasi penjamin emisi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> , profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>underpricing</i> pada	Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Keirausahaan, Volume 2, Edisi September 2018. ISSN: 2549-3477 e-ISSN: 2623-1077

		analisis regresi linear berganda.		perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013, sedangkan profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.	
10	Kunthi Widjaya dan Tina Sulistiyani (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.	a. Variabel Independen yaitu Earning Per Share (EPS). b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Reputasi <i>Underwriter</i> , reputasi auditor dan jenis industri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) signifikan berpengaruh terhadap variabel tingkat <i>underpricing</i> , sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor dan jenis industri tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel tingkat <i>underpricing</i> . Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor,	Jurnal Fokus, Volume 7, Nomor 2, September 2017.

				dan jenis industri secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel tingkat <i>underpricing</i> .	
11	Mega Gunawan dan Viriany Jodin (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel Independen yaitu <i>Return on Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Persentase Penawaran Saham ke Masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham perdana. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , umur perusahaan dan persentase penawaran saham ke publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham perdana.	Jurnal Ekonomi, Volume XX, No. 02, Juli 2015: 174-192.
12	Warih Widya Kurniawan dan Haryanto (2014) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Dalam Prospektus Terhadap <i>Underpricing</i> Saham.	a. Variabel Independen yaitu <i>Financial Leverage</i> , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan	Variabel Independen yaitu Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , Reputasi Auditor, Reputasi <i>Underwriter</i> dan ukuran penawaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham. Variabel reputasi auditor, <i>financial leverage</i> , umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif	Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.

		kuantitatif.		signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Sedangkan variabel reputasi <i>underwriter</i> dan ukuran penawaran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> .	
		c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.			
13	Rahma Indria Puspita dan Daljono (2014) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	a. Variabel Independen yaitu Umur Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> . b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu Persentase Penawaran, Jangka Waktu Penawaran dan Pertumbuhan Total Aset.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, persentase penawaran dan <i>financial leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan variabel jangka waktu penawaran dan pertumbuhan total asset memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> .	Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10. ISSN (Online): 2337-3806
14	Anak Agung Gede Jayanarendra dan Ni Luh Putu Wiagustini (2019) meneliti tentang Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Return on Equity</i>	a. Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan	Variabel Independen yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> dan <i>Return on Equity</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi <i>underwriter</i> tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> .	E-Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 8, 2019: 4731-4758. ISSN: 2302-8912

	Terhadap <i>Underpricing</i> Saat IPO di BEI.	adalah analisis regresi linear berganda.				
15	Raisa Aningtya dan Jubaedah (2015) meneliti tentang Pengaruh EPS, <i>Proceeds</i> , Serta Reputasi <i>Underwriter</i> Terhadap <i>Underpricing</i> .	a. Variabel Independen yaitu EPS. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu <i>Proceeds</i> dan <i>Underwriter</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earning per</i> <i>share</i> dan reputasi <i>underwriter</i> tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan <i>proceeds</i> berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> .	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor 2, Edisi Juli- Desember 2015.	
16	Putri Sesti Maulidya dan Maya Febrianty Lautania (2016) meneliti tentang Pengaruh <i>Asset</i> <i>Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Underpricing Saham Pada Perusahaan di Pasar Penawaran Saham Perdana yang Terdaftar di Bursa Efek	a. Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu <i>Asset</i> <i>Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to</i> <i>equity ratio</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total <i>asset</i> <i>turnover</i> , <i>current</i> <i>ratio</i> , <i>debt to equity</i> <i>ratio</i> , dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham pada perusahaan yang terdaftar pada pasar penawaran saham perdana yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2014. Total <i>asset</i> <i>turn over</i> , <i>current</i> <i>ratio</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham pada perusahaan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Volume 1, Nomor 1, (2016) Halaman 171- 182.	

	Indonesia Tahun 2010- 2014.				yang terdaftar pada pasar penawaran saham perdana yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham pada perusahaan yang terdaftar pada pasar penawaran saham perdana yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.	
17	Idka Setia Ningrum dan Harjanti Widiastuti (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham Pada Saat <i>Initial</i> <i>Public</i> <i>Offering</i> (IPO).	a. Variabel Independen yaitu <i>Financial</i> <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu reputasi <i>underwriter</i> , persentase penawaran saham, jenis industri dan pengungkapan mosal intelektual.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi <i>underwriter</i> , persentase penawaran saham, jenis industri, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> .	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 2, Hlm: 131- 143, Desember 2017.	
18	Yohandes Rabiqy dan Yusnaidi (2017) meneliti tentang <i>The</i> <i>Factors</i>	a. Variabel Independen yaitu <i>Firm</i> <i>Size</i> dan <i>Financial</i> <i>Lverage</i> . b. Metode	Variabel Independen yaitu <i>Current</i> <i>Ratio</i> , dan Profitability.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, <i>current</i> <i>ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>financial leverage</i> dan profitability	AFEBI Management and Business Review (AMBR), Vol. 02 No. 01, June	

	<i>Underpricing Level in The Companies Conducting Initial Public Offering At Indonesia Stock Exchange.</i>	penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.		(ROE) berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham saat perusahaan melakukan IPO 2011-2015. Sedangkan secara parsial, <i>firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham dan <i>current ratio</i> , <i>financial leverage</i> (DAR) dan <i>profitability</i> (ROE) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham saat perusahaan melakukan IPO 2011-2015.	2017.
19	Abriyani Puspaningsih dan Abdur Rahman Karim Mujib (2011) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel Independen yaitu Umur Perusahaan dan <i>Return on Assets</i> . b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen yaitu Reputasi Auditor, Reputasi <i>Underwriter</i> dan Skala Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan reputasi <i>underwriter</i> , umur perusahaan, skala perusahaan dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh negative signifikan terhadap <i>underpricing</i> .	Aplikasi Bisnis, Volume 10 Nomor 9, Maret 2011. ISSN: 1411-4045.
20	Sri Retno	a. Variabel	Variabel	Hasil penelitian	Performance,

Handayani dan Intan Shaferi (2011) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Penawaran Umum Perdana.	Independen yaitu ROA, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan EPS. b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Independen yaitu DER dan Presentase saham yang ditawarkan ke masyarakat.	menunjukkan bahwa DER, ROA, umur perusahaan, dan presentase saham yang ditawarkan ke masyarakat tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan EPS berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> .	Vol. 14 No. 2, September 2011 (p. 103-118).
Wida Islamiati (2020) Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Debt To Assest Ratio (DAR)</i> , Umur Perusahaan dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Pada Penawaran Saham Perdana (Survey Pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).				

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Debt To Assest Ratio (DAR)*, Umur Perusahaan dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana (Survey Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang dapat diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Debt to Assest Ratio (DAR)*, Umur Perusahaan, *Earning Per Share (EPS)* dan *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana.
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Debt to Assest Ratio (DAR)*, Umur Perusahaan dan *Earning Per Share (EPS)* baik secara parsial maupun simultan Terhadap *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Debt to Assest Ratio (DAR)*, Umur Perusahaan, *Earning Per Share (EPS)* dan *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, *Debt to Assest Ratio (DAR)*, Umur Perusahaan dan *Earning Per Share (EPS)* baik secara parsial maupun simultan Terhadap *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan sehingga dapat menghindari dan meminimalisir terjadinya

underpricing, lalu menetapkan harga yang sesuai agar memperoleh pendanaan yang maksimal.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020 sampai dengan Bulan Juli 2021.